

PEMAKNAAN KARIKATUR "PLN"
(Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur
"PLN" Pada www.jawapos.co.id)

SKRIPSI



Disusun Oleh :

NANY PROBOSARI
0543010207

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010

KATA PENGANTAR

Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pemaknaan Karikatur “PLN” (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur “PLN” Pada www.jawapos.co.id)”

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademis bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini atas bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Juwito, S. Sos., MSi., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Drs. Saifuddin Zuhri, MSi., sebagai Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan waktu pada penulis dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.
4. Seluruh staf dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.

5. Orang tuaku tercinta, yang dengan kasih sayangnya yang besar dan dengan kesabarannya yang begitu besar yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun moril dengan tulus ikhlas dan tanpa pamrih.

6. Berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini dengan baik

Semoga Tuhan YME melimpahkan rahmat serta karuniaNya atas jasanya yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Karena apabila terdapat kekurangan didalam menyusun Skripsi ini, peneliti dengan senang hari menerima segala saran dan kritik demi sempurnanya Skripsi ini.

Surabaya, April 2010

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ABSTRAKSI	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Media dan Konstruksi Realitas	13
2.1.2. Fungsi Media	16
2.1.3. Media Internet	18
2.1.3.1. Definisi Internet	20
2.1.3.2. Internet Sebagai Media Komunikasi	22
2.1.4. Karikatur	26
2.1.5. Semiotika	30
2.1.6. Semiotik Charles Sanders Pierce	31
2.1.7. PLN	36

2.1.7.1.Pengertian PLN	36
2.1.7.2.Pemadaman Oleh PLN	37
2.1.7.3.Dampak Pemadaman Bergilir	38
2.2. Kerangka Pikir	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	42
3.2. Kerangka Konseptual	43
3.2.1. Corpus	43
3.2.2. Unit Analisis	43
3.2.2.1.Ikon	43
3.2.2.2.Indeks	44
3.2.2.3.Simbol	44
3.3. Teknik Pengumpulan Data	44
3.4. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
4.2. Penyajian Data	51
4.3. Analisis Data	52
4.3.1. Klasifikasi Tanda	53
4.4. Gambar Karikatur "PLN" Yang Ada Di Situs www.jawapos.co.id Edisi 19 November 2009 Dalam Model Pierce	55

4.5. Ikon, Indeks, Simbol	57
4.6. Interpretasi Pemaknaan Keseluruhan Gambar Karikatur “PLN” Di Situs www.jawapos.co.id Edisi 19 November 2009.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Semiotika Pierce	32
Gambar 2.2. Model Kategori Tanda	33
Gambar 2.3. Kerangka Berfikir Penelitian Tentang Pemaknaan Karikatur “PLN”Pada www.jawapos.co.id	41
Gambar 4.1. Karikatur ”PLN” Dalam Kategori Tanda Pierce	53
Gambar 4.2. Gambar Karikatur ”PLN” dalam Elemen Makna Pierce	57
Gambar 4.2. Gambar Karikatur ”PLN” dalam Kategori Tanda Pierce I	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Gambar Karikatur

ABSTRAKSI

NANY PROBOSARI, PEMAKNAAN KARIKATUR "PLN" (Studi Semiotik Tentang Pemaknaan Karikatur "PLN" Pada www.jawapos.co.id)

Penelitian ini berusaha mengungkap pemaknaan karikatur "PLN" pada www.jawapos.co.id melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda, kode, dan makna yang terkandung di dalamnya, karikatur tersebut menampilkan gambar seorang manusia yang kepalanya bernebtuk seperti bola lampu. Manusia tersebut sedang duduk dan membawa sebuah kaleng seperti seorang pengemis, dan di bola lampu atau kepala tersebut terdapat tulisan PLN.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media dan Konstruksi Realitas, Fungsi Media, Media Internet, Internet Sebagai Media Komunikasi, Karikatur, Semiotika, Semiotik Charles Sanders Peirce, PLN.

Metode penelitian ini menggunakan metode semiotik Pierce yang terdiri dari obyek, sign dan interpretan. Unit analisis tanda yang ada dalam karikatur yang berupa gambar dan tulisan yang terdapat dalam karikatur yang dimuat di www.jawapos.co.id, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan ikon (icon), indeks (index), dan symbol (symbol).

Hasil penelitian ini gambar karikatur "PLN" merupakan gambar karikatur yang menggambarkan sosok seorang manusia yang kepalanya berbentuk seperti bola lampu. Manusia tersebut sedang duduk dan membawa sebuah kaleng seperti seorang pengemis, dan di bola lampu atau kepala tersebut terdapat tulisan PLN. Hal tersebut menyiratkan akan permasalahan listrik di negara ini yang memang timbul karena kurangnya perhatian yang serius dari pemerintah akan masa depan dan kesejahteraan generasi negeri ini kedepan, kedengarannya memang biasa tapi dampaknya seperti krisis energi saat ini.

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi dari karikatur "PLN" yang terdapat pada situs www.jawapos.co.id edisi 19 November 2009 diperoleh kesimpulan bahwa memang sampai saat ini pihak PLN tidak pernah menanggapi secara serius kasus yang sangat meresahkan masyarakat, karena memang saat ini masyarakat sangat membutuhkan sekali aliran listrik tersebut untuk kebutuhan rumah tangga, akan tetapi pihak PLN juga masih sering melakukan pemadaman bergilir, padahal dilihat dari potensi yang ada di negara indonesia harusnya krisis energi listrik tersebut tidak perlu terjadi.

Kata kunci : PLN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi, seperti halnya basis studi komunikasi adalah proses komunikasi dan intinya adalah makna. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimana ia memasuki materi media dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. (Sobur, 2006:110)

Saat ini media massa lebih menyentuh persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual, seperti harus lebih spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan media informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi, sehingga kasus-kasus pengaburan berita dan iklan tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Kemajuan teknologi cetak yang sangat canggih, menyebabkan hasil cetakan berwarna menyerupai asli bahkan melebihinya. Sebagai media transmisi, surat kabar relatif dapat mentransmisikan informasi dari sumber berita ke khalayak dalam waktu yang cepat. Istilah *real time*, memiliki keterbatasan karena *processing* surat kabar butuh waktu. Karena itu surat

kabar bisa terbit harian, mingguan, dua mingguan, satu bulanan dan sebagainya. (Bungin, 2006:130)

Secara implisit kontrol sosial dapat dilakukan salah satunya adalah dengan tampilan karikatur. Keberadaan karikatur pada surat kabar, bukan berarti hanya melengkapi surat kabar dan memberikan hiburan selain berita-berita utama yang disajikan. Tetapi juga dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat.

Dalam penyajiannya di media cetak, gambar karikatur adalah karya pribadi, produk suatu keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologis, maupun bagaimana dia memilih tema atau isu yang tepat. Karikatur merupakan tanggapan atau opini secara subyektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran atau pesan tertentu. Gambar karikatur merupakan *symbolic speech* (komunikasi tidak langsung) artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar karikatur tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain makna yang terkandung dalam gambar karikatur adalah makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar karikatur tersebut merupakan simbol yang disertai maksud (signal) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya (si pengirim) dan mereka yang menerimanya (si penerima) (Van Zoest:1996,3).

Karikatur adalah bagian kartun yang diberi muatan pesan yang bernuansa kritik atau usulan terhadap seseorang atau sesuatu masalah. Meski dibumbui dengan humor, namun karikatur merupakan kartun satire yang

tekadang malahan tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tersenyum kecut.

Keberadaan kartun dalam surat kabar bukan berarti hanya melengkapi artikel atau tulisan-tulisan di surat kabar saja, tetapi juga memberikan informasi kepada masyarakat. Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar (misalnya kartun) yang lebih efektif daripada jika diterangkan dengan kata-kata. Karena kartun mempunyai kekuatan dan karakter yang sehingga pembaca tertarik untuk sekedar melihat atau bahkan berusaha memahami makna dan pesan yang terkandung dalam gambar kartun tersebut.

Kartun sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologi, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subyektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003:140)

Adanya pemadam bergilir yang dilakukan oleh PLN membuat kartunis untuk menanggapi dalam sebuah karikatur yang menggambarkan seseorang yang memakai pakain resmi yang sedang duduk bersila dengan memegang sebuah mangkok dan kepala lampu yang bertuliskan PLN. Tanggapan kartunis ini berkaitan dengan pemadaman bergilir paling banyak disorot oleh masyarakat mengingat PLN merupakan perusahaan terbesar yang memberikan

listrik kepada seluruh warga negara Indonesia, saat ini PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero diminta segera untuk menyusun program kerja jangka panjang, karena antisipasi masalah pemadaman bergilir yang dilakukan selama ini dinilai hanya bersifat sementara. "PLN harus berani menjamin tak ada lagi pemadaman bergilir agar tak lagi merugikan seluruh lapisan masyarakat," kata Direktur Eksekutif Gerakan Masyarakat Pengawas Birokrasi (Gemawasbi) Nopber Siregar di Jakarta, Kamis (26/11). Ia mengatakan hal itu, menanggapi pernyataan Manager Distribusi PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang W Budi Nugroho, yang mengaku tidak ada lagi pemadaman listrik bergilir di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pemadaman listrik bergilir saat ini bisa dihindari, karena ada partisipasi dari pelanggan besar yang mencapai 150-200 MW. Nopber Siregar mempertanyakan pemadaman bergilir oleh PT PLN akibat meledaknya 8 gardu induk PLN. Menurut dia, pelanggan PLN tak memiliki kesalahan akibat peristiwa tersebut, sehingga sudah seharusnya PLN memberikan garansi maksimal jika terjadi masalah teknis di lapangan. Pihaknya juga prihatin, Direktur Utama PLN Fahmi Mochtar sama sekali tidak memberikan sanksi tegas kepada jajarannya yang dianggap bertanggung jawab atas ledakan gardu PLN. Padahal, adanya ledakan dan terbakarnya gardu PLN, merupakan bentuk miss-management yang terjadi dalam tata-laksana penanganan gardu. (<http://www.kapanlagi.com/h/pln-tidak-ada-lagi-pemadaman-bergilir.html>)

Padahal sejak pemerintahan Presiden Megawati Soekarnoputri yang mencanangkan tahun 2003 sebagai tahun investasi. Namun, dalam waktu yang hampir bersamaan, di lapangan terjadi paradoks berupa infrastruktur vital berupa ketersediaan tenaga listrik masih memprihatinkan. Kejadian pemadaman bergilir di beberapa kota di luar Jawa, khususnya Sumatera Barat, Jambi, dan Riau, sampai peristiwa pemadaman listrik Bandara International Soekarno-Hatta beberapa tahun yang lalu, yang mengakibatkan beberapa jadwal penerbangan ditunda dan ribuan penumpang telantar, adalah kampanye negatif terhadap iklim investasi di Indonesia.(
<http://www.arsip.net/id/link.php?lh=UQQEBgJVVQ4C>)

Saat diguncang krisis listrik, pemerintah kelimpungan menyiapkan jurus penanggulangan. Mulai kebijakan tarif insentif dan disinsentif, penerapan tarif dayamax plus, pemadaman bergilir, penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPn) bagi pengguna 1300 Voltampere (Va), dan sederet kampanye hemat energi.

Sejak adanya pemadaman listrik secara bergilir oleh PLN, operator harus bekerja keras untuk menjaga layanan dengan pasokan listrik dari genset. "Jujur saja, banyak menara *Base Transceiver Station* kita yang kena pemadaman PLN, dan itu berpengaruh pada sinyal telepon, wilayah yang belakangan ini paling sering terkena imbas pemadaman listrik adalah Jabodetabek. Namun untuk wilayah wilayah Jakarta dan sekitarnya, Indosat masih bisa menjangkau dengan menyiapkan listrik cadangan dari genset. "Saat ini cuma itu yang bisa dilakukan. Kita cuma mempertahankan *grade of service*

saja,” keluh Teguh. Ia menambahkan penggunaan genset itu telah menyebabkan biaya operasional jadi meningkat.

Pemadaman yang dilakukan oleh pihak PLN tersebut tidak ada informasi yang utuh sebab-musabab dari pemadaman, jadwal pemadaman, dan kapan kepastian pemadaman itu akan berakhir. Akan tetapi, ketika konsumen telat membayar, sekalipun hanya satu hari, aksi pemutusan langsung dilakukan PLN. Sedangkan ketika PLN melakukan memadamkan listrik hingga berjam-jam, bahkan sehari-hari, kompensasinya hanya 10 persen dari biaya beban/biaya abonemen. (<http://www.koran-jakarta.com/berita-detail.php?id=37830>)

Dampak adanya pemadaman bergilir yang dilakukan oleh PLN adalah meruginya usaha-usaha milik masyarakat terutama usaha yang mengandalkan daya listrik contohnya garmen di Sidoarjo, Jawa Timur, yang tidak dapat beroperasi karena tidak adanya listrik. Karyawan pabrik yang berjumlah sekitar empat ribu orang diliburkan setelah mendapat informasi dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) bahwa pabrik tersebut terkena pemadaman listrik bergilir. Dengan kejadian ini otomatis pabrik menderita kerugian materi ratusan juta rupiah. Apalagi mereka tetap membayar upah karyawan meski tidak berproduksi. Para pengusaha juga khawatir kehilangan order karena tidak bisa memenuhi pesanan tepat waktu. Pihak perusahaan mengaku tidak bisa lagi menggunakan genset sebagai alternatif sumber energi listrik di pabrik.

Kebijakan pemadaman listrik bergilir yang dilakukan PLN akan mengancam proses produksi, apabila pemadaman tersebut diberikan kepada dunia industri. Pemadaman listrik secara bergiliran yang diberlakukan PLN bisa dilakukan secara sangat selektif, agar tidak sampai berdampak luas terhadap proses produksi dunia industri. Sejumlah industri memang memiliki fasilitas cadangan tenaga listrik seperti generator set (genset), tapi pasokan listrik yang dihasilkan juga terbatas. Itu biasanya hanya untuk memasok listrik dalam kondisi darurat. Dengan demikian, terganggunya proses produksi tersebut juga akan menimbulkan komplain dari pihak pembeli, karena jadwal yang tidak sesuai. Untuk itu hendaknya pemerintah memperhatikan kebijakan energi nasional yang secara khusus mempengaruhi industri telekomunikasi dan kehidupan masyarakat luas. Heru mengusulkan ada baiknya jika industri telekomunikasi lebih berinisiatif untuk menggunakan sumber energi alternatif selain listrik, misalnya solar cell.

(<http://www.inilah.com/berita/teknologi/2009/12/01/195281/operator-kelimpungan-akibat-pemadaman-pln/>)

Pemerintah sebaiknya melakukan pembenahan maksimal ke dalam struktur PLN dengan model yang benar, dan bukan dengan modus politik tertentu, langkah awal bagi Pemerintah adalah menuntaskan kasus pungutan pelanggan yang dilakukan oleh PLN melalui CMS (Customer Management System/pengelolaan sistem manajemen pelanggan). Hingga tagihan PLN bulan November 2009, PLN masih mengutip pungutan sebesar Rp 1.500/pelanggan untuk wilayah Jawa Timur, dan Rp 1.800 untuk pelanggan di

Jawa Barat dan DKI Jakarta, melalui CIS-RISI (Customer Information System-rencana induk sistem informasi). Kedua sistem yang diberlakukan sejak 2005 itu, tidak bermanfaat apapun bagi para pelanggan PLN. Bahkan dana yang dikelola PLN senilai Rp590 miliar tersebut, terbukti tidak mampu mengatasi krisis energi yang berdampak pada pemadaman bergilir. Untuk mengatasi masalah krisis energi, maka dimulai dari internal PLN sendiri, (<http://www.kapanlagi.com/h/pln-tidak-ada-lagi-pemadaman-bergilir.html>)

UU tentang Ketenagalistrikan mengamanatkan dengan tegas PT PLN sebagai pengelola ketenagalistrikan wajib memasok aliran listrik ke konsumen dengan kualitas baik dan terus-menerus. Dengan demikian, aksi pemadaman bergilir ini merupakan kegagalan nyata PLN dan pemerintah dalam memasok energi listrik. Lebih dari itu, pada konteks UUPK, jika konsumen dirugikan atas layanan suatu produk barang dan jasa oleh pelaku usaha, konsumen berhak mendapatkan kompensasi dan ganti rugi (Pasal 4). (<http://www.koran-jakarta.com/berita-detail.php?id=37830>)

Sesuai dengan penelitian ini, obyek penelitian adalah media massa digital yaitu internet (online). Berbagai macam kelebihan dapat kita peroleh jika informasi disajikan dalam bentuk data digital. Sebagaimana dijelaskan, kelebihan informasi digital adalah kompresi, portabilitas, dan kemudahan mengedit dan transfer ke media elektronik lain. Kelebihan ini, dimanfaatkan secara optimal oleh teknologi internet dibandingkan teknologi yang lain.

mengonlinekan data misalnya dengan menaruhnya ke suatu website atau umumnya disebut dengan meng-upload. Setelah data tersebut di-upload, orang lain dapat meng-aksesnya, membukanya secara bersamaan dari tempat yang berbeda, dan meng-copy-nya (atau kita sebut download) tanpa takut data tersebut akan habis atau sedang dipakai orang lain. Oleh karena itulah pihak Jawa Pos mengembangkan ruang lingkup yang pada mulanya hanya ditayangkan pada surat kabar menjadi suatu media online dengan nama www.jawapos.co.id.

Beberapa hal yang membedakan internet dari teknologi komunikasi yang lain adalah tingkat interaksi dan kecepatan yang dapat dinikmati pengguna untuk menyiarkan pesannya dalam hal ini internet unggul dalam menghimpun berbagai orang, karena jarak bukan masalah, berbagai orang dari negara dan latar belakang yang berbeda dapat saling bergabung berdasarkan kesamaan minat dan proyeknya. Internet pulalah yang menyebabkan terbentuknya begitu banyak perkumpulan antara berbagai orang dan kelompok, jenis interaksi pada skala besar ini merupakan hal yang tak mungkin terwujud tanpa adanya internet. Perkumpulan kelompok itulah yang akhirnya bisa membentuk “dunia maya”. Begitu besarnya pengguna internet di dunia sehingga semakin banyak pula bermunculan situs-situs baru yang dapat diakses oleh para pengguna internet dan mereka berlomba-lomba untuk bisa mendapatkan *user* yang sebanyak-banyaknya untuk mengakses internet diantaranya adalah www.jawapos.co.id.

Penelitian ini berusaha mengungkap pemaknaan karikatur “PLN” pada www.jawapos.co.id melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karikatur mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda, kode, dan makna yang terkandung di dalamnya, karikatur tersebut menampilkan gambar sebuah manusia yang kepalanya bernebtuk seperti bola lampu. Manusia tersebut sedang duduk dan membawa sebuah kaleng seperti seorang pengemis, dan di bola lampu atau kepala tersebut terdapat tulisan PLN.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

Dengan pemilihan model semiotika Pierce yang digunakan di dalam penelitian, karena sebagaimana pengertiannya tentang tanda – tanda dan berbagai hal yang berhubungan dengan iklan, cara berfungsi, hubungannya dengan tanda – tanda lain, pengiriman dan penerimaan pesan, serta cara mengkomunikasikannya.

Peneliti tertarik menggunakan semiotika Pierce karena memang analisis yang digunakan tentang esensi tanda mengarah pada pembuktian bahawa setiap tanda ditentukan oleh obyeknya. Pertama dengan mengikuti sebuah obyek, ketika kita menyebut tanda sebuah *ikon*. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan denganobyek individual, ketika kita menyebut tanda sebuah indeks. Ketiga, kurang lebih perkiraan yang pasti

bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai obyek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah *simbol* (Sobur, 2006:35).

Peneliti memilih Jawa Pos karena merupakan salah satu media yang memberikan porsi untuk mengkritik secara lebih bebas. Media Jawa Pos merupakan salah satu saluran komunikasi politik dan hiburan di Indonesia selama era reformasi. Di samping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian informasi, juga dapat digunakan dengan memakai gambar kartun. Sebagai koran nasional, peredaran Jawa Pos meliputi hampir seluruh kota di Indonesia, dan selalu menjadi market leader, dengan adanya penelitian ini membawa manfaat untuk pembaca bahwa memang PLN terpaksa melakukan pemadaman bergilir akibat keterlambatan pasokan BBM di beberapa pembangkit besar. Akibat keterlambatan pasokan BBM di pembangkit-pembangkit besar tersebut, maka terjadi defisit daya sampai 800 Mega Watt (MW). Defisit itu kemudian dibagi antara distribusi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Bali. Jatim mendapat jatah 260 MW.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemaknaan karikatur "PLN" Pada www.jawapos.co.id.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemaknaan karikatur "PLN" Pada www.jawapos.co.id ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah pemaknaan karikatur "PLN" Pada www.jawapos.co.id.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan praktis

Diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pihak Editor untuk menghasilkan karikatur yang lebih inovatif dan variatif dalam menggambarkan realitas kehidupan, cermin budaya masyarakat, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.

2. Kegunaan teoritis

Sebagai bahan acuan serta menambah referensi perpustakaan khususnya ilmu komunikasi kepada para peneliti yang lain.